

ANALISIS EFEKTIFITAS PROFESIONALISME PRAJURIT LANTAMAL II PADANG GUNA MENDUKUNG TERCAPAINYA TUGAS LANTAMAL II PADANG

¹Pulung Nugroho, ²Mohammad Isarisnawan

Magister Terapan Operasi Laut Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pelatihan (*well trained*), perlengkapan (*well equipment*), pengelolaan (*well managed*) dan cara meningkatkan profesionalisme (*well trained, well equipment and well managed*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi ditetapkan oleh peneliti adalah prajurit Lantamal II Padang sebesar 531 personel. Penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi ($e=20\%$), didapatkan sebesar 24 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan FGD. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan Metode Measures of Effectiveness (MoE) dan Metode Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) sebagai alat ukur untuk mengukur efektifitas dan penentuan strategi peningkatan profesionalisme prajurit. Analisis data yang dilakukan memberikan hasil bahwa saat ini profesionalisme prajurit Lantamal II Padang dinilai masih belum efektif dan untuk meningkatkan profesionalisme tersebut perlu dilaksanakan strategi S-O (Aggressive Strategy) yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Lantamal II Padang.

Kata kunci: Efektifitas, Profesional, Pelatihan, Perlengkapan, Pengelolaan

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effectiveness of training (*well trained*), equipment (*well equipment*), management (*well managed*) and how to improve professionalism (*well trained, well equipment and well managed*) soldiers of Lantamal II Padang to support the achievement of the tasks of Lantamal II Padang. in dealing with transnational crime. Researchers used quantitative research methods. The population determined by the researchers were Lantamal II Padang soldiers of 531 personnel. Determination of the sample using the Slovin formula with a level of precision ($e=20\%$), obtained by 24 respondents. Data collection techniques with questionnaires and FGD. Researchers used data analysis techniques with the Measures of Effectiveness (MoE) method and the Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats (SWOT) methods as measuring tools to measure effectiveness and determine strategies for increasing the professionalism of soldiers. Analysis of the data carried out shows that currently the professionalism of Lantamal II Padang soldiers is still considered ineffective and to increase this professionalism, it is necessary to implement an S-O (Aggressive Strategy) strategy, which is to take advantage of the strengths and opportunities possessed by Lantamal II Padang.

Keywords: Effectiveness, Professional, Training, Equipment, Management.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Teknologi pada era ini sudah masuk ke seluruh bidang kehidupan, termasuk ke dunia militer. Perkembangan teknologi mendorong terjadinya perubahan baik cara maupun media dalam perang baik perang darat, laut, dan udara. Khusus untuk peperangan laut modern di era perang generasi kelima saat ini telah memanfaatkan instrumen teknologi yang mutakhir dengan daya jangkauan dan daya ledak yang sangat dahsyat daripada perang laut terbuka seperti pada masa Perang Dunia II.

Beberapa teknologi di era Revolusi Industri 4.0 yang sangat berpengaruh dalam peperangan laut modern di era perang generasi kelima di antaranya adalah pertama, *Space* dan *cyber*, pertempuran di ruang siber berpengaruh pada kemampuan tempur angkatan laut karena sistem komunikasi dan

¹Email Address : mavericknugroho48@gmail.com

Received 1 Agustus 2021, Available Online 1 Desember 2021

sistem pendukung lainnya bergantung pada satelit ruang angkasa dan komputer jaringan. Kedua, *Artificial intelligence, big data, machine learning, autonomy*, dan *robotics* merupakan instrumen-instrumen yang membantu proses pengambilan keputusan secara otonom (*autonomous*). Ketiga, *the return of mass and the defensive advantage* merupakan peralihan sistem dari senjata yang sangat mahal ke arah senjata yang lebih kecil, lebih cerdas, dan lebih murah, terutama massa drone otonom dengan kekuatan destruktif yang luar biasa. Keempat, *A new generation of hightech weapons* merupakan penggabungan teknologi Revolusi Industri 4.0. dalam serangkaian sistem senjata baru yang inovatif, termasuk railgun (senjata berbasis elektromagnetik), senjata energi terarah, proyektil kecepatan tinggi, rudal hipersonik dan yang kelima adalah *the unknown x-factor* merupakan penggunaan teknologi rahasia yang dikeluarkan saat terjadi perang besar, yang posisinya selalu dirahasiakan (Octavian, 2019).

TNI Angkatan Laut (TNI AL) sebagai bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) mempunyai tugas sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI Pasal 9 adalah melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas diplomasi angkatan laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut, melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

Lantamal II Padang sebagai bagian dari Koarmada I memiliki tugas pokok menyelenggarakan dukungan logistik dan administrasi bagi unsur-unsur TNI AL serta kotama TNI AL lainnya dan pembinaan potensi maritim menjadi kekuatan pertahanan keamanan negara di laut serta tugas-tugas lainnya berdasarkan kebijakan Kasal. Program nasional SDM unggul Indonesia maju menjadi salah satu program nasional Presiden Joko Widodo dalam periode kedua kepemimpinan beliau sebagai Presiden RI. SDM unggul dalam TNI sendiri sangat berkaitan erat dengan profesionalisme prajurit di era modern saat ini. Profesionalisme prajurit TNI juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 34 tahun 2004 pasal 2 tentang jati diri TNI sebagai prajurit profesional adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

Sebagaimana dijelaskan di atas terkait tugas dari Lantamal II Padang khususnya dalam melaksanakan pembinaan kemampuan dan penyelenggaraan operasi keamanan laut terbatas dalam rangka penegakan kedaulatan serta hukum di laut dan melaksanakan koordinasi, pengaturan pertahanan pangkalan dan membantu proses penyelesaian perkara pelanggaran keamanan laut. Dihadapkan dengan perkembangan teknologi saat ini dimana era generasi perang sudah masuk ke generasi kelima dimana musuh yang dihadapi tidak hanya negara lain (*state*) tapi juga musuh yang tidak bernegara (*nonstate*) seperti teroris dan organisasi kejahatan transnasional (*transnasional crime*) maka prajurit Lantamal II Padang harus siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan ancaman di era peperangan modern ini. Dibutuhkan peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi ancaman dari musuh yang tidak bernegara khususnya dalam kejahatan transnasional.

Sebagai negara kepulauan yang dihubungkan dengan laut, maka pengamanan laut adalah prioritas. Masih ingat terjadinya penyelundupan narkoba seberat 1 Ton yang berhasil digagalkan oleh TNI AL di sekitar Perairan Batam dan beberapa kasus narkoba lainnya dengan laut sebagai media favorit untuk memasukkan dan mengeluarkan barang haram tersebut. Kejadian tersebut tidak menutup kemungkinan juga terjadi di wilayah perairan Lantamal II Padang, karena pelaku organisasi kejahatan transnasional akan terus berusaha mencari celah dan lubang untuk menyelundupkan

narkoba dari luar negeri ke atau melewati Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi modern tentulah modus dan cara dalam melakukan kejahatan transnasional akan terus berkembang juga. Untuk mencegah dan menindak kejahatan transnasional yang semakin modern tersebut, prajurit TNI AL sebagai salah satu komponen dalam pertahanan dan keamanan di laut harus memiliki profesionalisme yang juga mampu mengikuti perkembangan teknologi modern saat ini.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian disusun sebagai berikut: a) Bagaimana pelatihan (*well trained*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional? b) Bagaimana perlengkapan (*well equipment*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional? c) Bagaimana pengelolaan (*well managed*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional? d) Bagaimana strategi meningkatkan profesionalisme (*well trained, well equipment and well managed*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional?

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk menganalisis efektifitas pelatihan (*well trained*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional. b) Untuk menganalisis efektifitas perlengkapan (*well equipment*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional. c) Untuk menganalisis efektifitas pengelolaan (*well managed*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional. d) Untuk menganalisis cara meningkatkan profesionalisme (*well trained, well equipment and well managed*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Profesionalisme

Terkait dengan profesionalisme, Huntington (1957) berpandangan bahwa perubahan korps perwira militer dari bentuk penakluk (*warrior*) menjadi kelompok profesional ditandai dengan bergesernya nilai dari tentara pencari keuntungan menjadi tentara karena panggilan suci contohnya pengabdian kepada negara. Huntington memberikan elaborasi tentang tumbuhnya profesionalisme militer, menurutnya memiliki tiga ciri yaitu keahlian, tanggung jawab sosial yang khusus, dan karakter korporasi (*corporate character*) yang melahirkan rasa *esprit de corps* yang kuat. Profesionalisme prajurit TNI juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 34 tahun 2004 pasal 2 tentang jati diri TNI sebagai prajurit profesional adalah tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi. Teori profesionalisme Huntington digunakan peneliti untuk menganalisis pembentukan profesionalisme prajurit TNI sesuai dengan jati diri TNI sebagai prajurit profesional menurut Undang-Undang TNI.

Manajemen SDM

Menurut Snell & Bohlander (2010), manajemen sumber daya manusia merupakan proses dalam mengelola kemampuan manusia untuk mencapai tujuan perusahaan. Keterampilan karyawan, pengetahuan dan kemampuan adalah salah satu sumber daya yang paling khas dan selalu baru. Segala aspek yang mempengaruhi SDM dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu *competitive challenges* (globalisasi, teknologi, pengelolaan perubahan, *human capital*, tanggap, dan pengendalian biaya) dan *employee concerns* (perbedaan latar belakang, *age distribution*, gender,

keamanan pekerjaan, tingkat pendidikan, hak karyawan, *privacy issues*, perilaku kerja, dan *family concerns*).

Sea Power

Dalam membangun sebuah negara yang memiliki kekuatan angkatan laut yang besar, menurut Mahan (1890) diperlukan enam elemen pokok yang akan menjadi modal utama, yaitu: letak geografi (*geographical position*), bangun muka bumi (*physical conformation*), luas wilayah (*extent of territory*), karakter masyarakat (*character of the people*), jumlah penduduk (*number of population*), dan karakter pemerintahan (*character of government*). Elemen-elemen ini bersifat universal dan tanpa batas waktu. Kekuatan Laut merupakan unsur yang sangat penting bagi kejayaan suatu bangsa. Jika kekuatan-kekuatan di laut kurang diberdayakan, akan berakibat sangat merugikan negara atau meruntuhkan bangsa tersebut. Kekuatan Laut pelabuhan dan garis pantai yang panjang oleh suatu bangsa bukan hanya dapat digunakan untuk kepentingan perdagangan namun dapat pula digunakan musuh untuk melakukan penetrasi ke dalam negara tersebut. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut suatu negara harus mempunyai angkatan laut yang kuat dan memiliki hubungan perdagangan yang menguntungkan dengan negara-negara lain untuk dapat mencapai postur kekuatan laut yang diharapkan.

Dengan Sea Power maka suatu negara akan dapat menguasai laut yang menjadi wilayah yurisdiksinya. Setelah mampu dikuasai maka negara tersebut akan mampu memegang pengendalian laut yurisdiksi wilayahnya. Begitu juga dengan Indonesia, sebagai sebuah negara kepulauan dengan luas perairan yurisdiksi Indonesia mencapai 6,4 juta km² (Pushidrosal, 2018) maka TNI AL sebagai kekuatan utama di bidang pertahanan di laut harus mampu melaksanakan pengendalian laut agar seluruh potensi laut dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Untuk bisa mendapatkan Sea Power di wilayah perairan yurisdiksi nasional, maka TNI AL menggelar kekuatan armada lautnya untuk menjaga dan menegakkan kedaulatan dan hukum dengan cara menggelar operasi laut.

Hipotesis

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki prajurit Lantamal II Padang saat ini maka peneliti mengambil hipotesis operasional sebagai berikut a) Peningkatan Pelatihan (*trained*) prajurit Lantamal II Padang (X1) yang efektif dapat mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y). b) Peningkatan Perlengkapan (*equipment*) prajurit Lantamal II Padang (X2) yang efektif dapat mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y). c) Peningkatan Pengelolaan (*managed*) prajurit Lantamal II Padang (X3) yang efektif dapat mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y). d) Peningkatan Profesionalisme prajurit Lantamal II Padang (X) yang efektif dapat mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y).

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam melaksanakan penelitian terkait peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah prajurit Lantamal II Padang sebesar 531 personel. Jumlah sampel yang akan diambil sebagai responden berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi ($e=20\%$),

didapatkan sampel penelitian sebesar 24 responden.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan data yang paling tepat, sehingga benar-benar diperoleh data yang valid dan *reliable*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner (angket) dan FGD (Forum Grup Diskusi).

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan Metode *Measures of Effectiveness* (MoE) dan Metode *Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats* (SWOT) sebagai alat ukur untuk mengukur efektifitas dan penentuan strategi peningkatan profesionalisme prajurit dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Hasil Pengolahan Data MoE

Peneliti menggunakan metode MoE untuk mengukur efektifitas profesionalisme prajurit Lantamal II Padang yang dilihat dari aspek pelatihan, perlengkapan dan pengelolaan personel. Setelah dilaksanakan pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai efektifitas profesionalisme prajurit Lantamal II Padang tersebut secara keseluruhan memiliki nilai 0,35 dan masuk dalam kategori tidak efektif. Nilai yang diperoleh tersebut merupakan kumulatif penilaian 24 responden yang sudah ditetapkan terhadap efektifitas profesionalisme dari level 1 *Component measure* dan level 2 *More specific component* yang sudah dikalikan sesuai bobot dari masing-masing item dan sub item. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data terhadap hasil penilaian efektifitas terhadap masing-masing komponen dalam profesionalisme prajurit.

Pelatihan Prajurit

Sebagaimana sudah dicantumkan dalam Undang-undang TNI bahwa salah satu dari kriteria profesionalisme prajurit TNI adalah prajurit yang terlatih sehingga dalam penilaian profesionalisme prajurit Lantamal II Padang ini, pelatihan menjadi salah satu item yang dinilai efektifitasnya oleh responden. Pada diagram MoE, pelatihan berada pada level 1 *Component measure* dengan bobot yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 0,5 sedangkan pada Level 2 *More specific component* pelatihan terdiri dari tiga sub item yaitu waktu, materi dan metode dengan bobot masing-masing sub item adalah 0,3; 0,4 dan 0,3. Responden yang sudah ditetapkan telah menilai efektifitas sub item tersebut kemudian secara kumulatif nilai efektifitas dari pelatihan tersebut yang sudah dikalikan dengan bobot masing-masing memiliki nilai efektifitas yaitu 0,18. Nilai efektifitas tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti masuk dalam kategori tidak efektif. Sehingga pelatihan (*trained*) prajurit Lantamal II Padang (X1) belum efektif guna mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y). Maka hipotesis operasional pelatihan prajurit Lantamal II Padang yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan nilai efektifitas pelatihan dapat lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Nilai Efektifitas Pelatihan

	Bobot		Nilai Efektifitas	Total Nilai
	<i>Component of Measure</i>	<i>More spesific component</i>		
Pelatihan	0.5			
Waktu		0.3	0.40	0.06
Materi		0.4	0.38	0.08
Metode		0.3	0.28	0.04
				0.18

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Analisis peneliti mengapa hasil penghitungan MoE menunjukkan bahwa nilai efektifitas pelatihan prajurit Lantamal II Padang tidak efektif adalah responden yang merupakan prajurit Lantamal II Padang menilai bahwa kegiatan Lantamal II Padang dalam pelatihan prajurit masih kurang baik dari segi waktu, materi dan metode latihan. Meskipun tugas utama pangkalan sebagai ujung tombak dalam memberikan dukungan logistik terhadap satuan operasi akan tetapi latihan juga menjadi hal penting yang harus dilakukan oleh satuan sebagai pembina profesionalisme prajurit. Program latihan prajurit Lantamal II Padang dinilai masih kurang dan belum efektif dilakukan terutama latihan yang menunjang profesionalisme prajurit dibidang teknologi modern. Dalam pola pembinaan dukungan logistik TNI AL sendiri, personel dan latihan masuk dalam salah satu dukungan logistik yang harus disediakan oleh pangkalan.

Perlengkapan Prajurit

Dalam Undang-undang TNI dicantumkan juga terkait profesionalisme prajurit TNI yaitu salah satu dari kriteria profesionalisme prajurit adalah diperlengkapi dengan baik sehingga dalam penilaian profesionalisme prajurit Lantamal II Padang ini, perlengkapan menjadi salah satu item yang dinilai efektifitasnya oleh responden. Pada diagram MoE, perlengkapan berada pada level 1 *Component measure* dengan bobot yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 0,3 sedangkan pada Level 2 *More specific component* perlengkapan terdiri dari tiga sub item yaitu distribusi, jenis dan periode dengan bobot masing-masing sub item adalah 0,4; 0,4 dan 0,2. Responden yang sudah ditetapkan telah menilai efektifitas sub item tersebut kemudian secara kumulatif nilai efektifitas dari perlengkapan tersebut yang sudah dikalikan dengan bobot masing-masing memiliki nilai efektifitas yaitu 0,10. Nilai efektifitas tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti masuk dalam kategori tidak efektif. Sehingga perlengkapan (*equipment*) prajurit Lantamal II Padang (X1) belum efektif guna mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y). Maka hipotesis operasional perlengkapan prajurit Lantamal II Padang yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan nilai efektifitas perlengkapan dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2: Nilai Efektifitas Perlengkapan

	Bobot		Nilai Efektifitas	Total Nilai
	<i>Component of Measure</i>	<i>More spesific component</i>		
Perlengkapan	0.3			
Distribusi		0.4	0.34	0.04
Jenis		0.4	0.29	0.04
Periode		0.2	0.34	0.02
				0.10

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Analisis peneliti terkait hasil penghitungan MoE yang menunjukkan nilai efektifitas perlengkapan prajurit Lantamal II Padang masuk dalam kategori tidak efektif adalah responden menilai bahwa perlengkapan prajurit Lantamal II Padang masih kurang secara pendistribusian, jenis perengkapannya maupun periode dalam pembagian perlengkapan tersebut. Perlengkapan pribadi prajurit TNI AL sendiri dalam hal ini kaporlap dilaksanakan pengadaan dan pendistribusian secara terpusat dari Disbekal Mabesal. Karena bersumber dari pusat maka untuk pendistribusiannya juga membutuhkan waktu dan pengadaan jenisnya pun sama untuk seluruh prajurit TNI AL dimanapun berdinan. Periode pembagian kaporlap prajurit sendiri sudah diatur dan ditetapkan oleh Mabesal dan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang ada di tiap matra. Perlengkapan prajurit tentu bukan hanya kaporlap saja, menurut peneliti perlengkapan prajurit diluar kaporlap juga sangat dibutuhkan oleh prajurit untuk menunjang profesionalisme mereka. Perlengkapan ini dapat juga

berupa fasilitas latihan dan ini tentu sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan latihan prajurit tersebut. Pelatihan dapat berlangsung dengan baik dengan ditunjang fasilitas latihan yang lengkap. Prajurit di Lantamal II Padang membutuhkan perlengkapan selain kaporlap yang sesuai dengan medan tugas mereka di pangkalan dan untuk meningkatkan efektifitas perlengkapan ini maka kebutuhan prajurit sesuai dengan medan tugasnya harus terpenuhi.

Pengelolaan Prajurit

Istilah *the right man on the right place* menjadi dasar mengapa pengelolaan prajurit menjadi hal penting terkait profesionalisme. Kemampuan personel sesuai dengan spesifikasi atau keahlian yang dimiliki akan berguna secara optimal apabila personel tersebut bekerja di kedudukan jabatan yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Begitu juga profesionalisme dalam prajurit TNI, pengelolaan prajurit dalam hal ini manajemen dalam mengatur kedudukan prajurit harus sesuai dengan kejuruan atau keahlian yang dimiliki. Salah satu dari kriteria profesionalisme prajurit yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengelolaan prajurit sehingga dalam penilaian profesionalisme prajurit Lantamal II Padang ini, pengelolaan prajurit menjadi salah satu item yang dinilai efektifitasnya oleh responden. Pada diagram MoE, pengelolaan prajurit berada pada level 1 *Component measure* dengan bobot yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 0,2 sedangkan pada Level 2 *More specific component* pengelolaan prajurit terdiri dari tiga sub item yaitu giliran penempatan (*gilpen*), *the right man on the right job* dan pemenuhan DSP dengan bobot masing-masing sub item adalah 0,2; 0,5 dan 0,3. Responden yang sudah ditetapkan telah menilai efektifitas sub item tersebut kemudian secara kumulatif nilai efektifitas dari pengelolaan prajurit tersebut yang sudah dikalikan dengan bobot masing-masing memiliki nilai efektifitas yaitu 0,07. Nilai efektifitas tersebut sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti masuk dalam kategori tidak efektif. Sehingga pengelolaan (*managed*) prajurit Lantamal II Padang (X1) belum efektif guna mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi organisasi kejahatan transnasional (Y). Maka hipotesis operasional pengelolaan prajurit Lantamal II Padang yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan nilai efektifitas pengolahan prajurit dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 : Nilai Efektifitas Pengelolaan Prajurit

	Bobot		Nilai Efektifitas	Total Nilai
	<i>Component of Measure</i>	<i>More spesific component</i>		
Pengelolaan Personel	0.2			
Gilpen		0.2	0.33	0.01
TRMOTRP		0.5	0.35	0.04
DSP		0.3	0.29	0.02
				0.07

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Analisis peneliti terkait nilai efektifitas pengelolaan prajurit Lantamal II Padang yang masuk kategori tidak efektif adalah responden menilai bahwa pengelolaan prajurit di Lantamal II Padang masih belum sesuai dengan ketentuan. Hal ini dapat dilihat dari pemenuhan DSP dimana seharusnya jumlah personel yang mengawaki Lantamal II Padang adalah 1110 personel, tapi secara riil saat ini DSP ini hanya terpenuhi 531 personel atau kurang lebih 50 % dari DSP. Dengan belum terpenuhinya DSP berarti ada jabatan yang tidak diawaki oleh prajurit dan tentu saja hal ini berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Dari segi giliran penempatan (*gilpen*) pengelolaan prajurit Lantamal II Padang juga tidak efektif karena tidak adanya rotasi jabatan khususnya ditingkat kepangkatan bintara dan tamtama. Pada strata kepangkatan ini banyak prajurit yang berada di jabatan yang tetap hampir sampai puluhan tahun atau sampai pensiun berada di satker tersebut.

Dari aspek penempatan jabatan sesuai dengan keahlian juga masih belum efektif karena keahlian atau kejuruan yang dimiliki masih ada yang belum sesuai dengan jabatannya. Pengelolaan prajurit ini mempengaruhi profesionalisme mereka karena secara langsung prajurit menjalankan tugas sesuai dengan *job description* tapi tidak sesuai dengan keahlian atau kejuruan yang dimilikinya. Itulah mengapa, responden menilai bahwa nilai efektifitas dari pengelolaan prajurit Lantamal II Padang tidak efektif.

Analisis Hasil Pengolahan Data SWOT

Seperti dijelaskan diawal bahwa untuk menentukan strategi peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang, peneliti menggunakan metode analisis SWOT yang berdasarkan pada faktor internal (IFAS) yang dimiliki oleh Lantamal II Padang dan faktor eksternal (EFAS) yang berada di luar Lantamal II Padang. Dari kedua faktor tersebut telah ditentukan kekuatan dan kelemahan dari faktor internal serta peluang dan ancaman dari faktor eksternal dimana penentuan faktor-faktor tersebut melalui FGD (Forum Grup Diskusi) yang diselenggarakan oleh Lantamal II Padang. Tiap aspek dalam IFAS dan EFAS tersebut dinilai oleh para expert atau ahli dibidangnya. Peneliti sudah melaksanakan pengolahan data menggunakan metode SWOT untuk meningkatkan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang. Hasil pengolahan data menggunakan metode SWOT adalah posisi strategi berada di kuadran I yang berarti memanfaatkan kekuatan dan peluang sebagai strategi untuk peningkatan. Strategi S-O (Aggreassive Strategy) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk mengambil kesempatan yang ada di luar. Berdasarkan pengolahan data SWOT di atas, strategi terpilih dengan nilai tertinggi guna meningkatkan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang adalah kombinasi strategi S3-O2 yaitu peran aktif Lantamal dalam pertahanan negara di laut (S3) dan pembangunan kekuatan serta kemampuan TNI AL (O2).

Analisis peneliti terkait strategi peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang yang berada pada kuadran I atau strategi S-O adalah Lantamal II Padang memiliki tiga kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk strategi peningkatan dan dari tiga kekuatan tersebut, para ahli menilai peran aktif Lantamal dalam pertahanan negara di laut sebagai kekuatan dengan nilai bobot dan skor tertinggi. Sedangkan peluang dari luar organisasi Lantamal II Padang ada tiga yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan profesionalisme prajurit dan dari tiga peluang tersebut, para ahli menilai peluang pembangunan kekuatan dan kemampuan TNI AL menjadi peluang dengan nilai bobot dan skor tertinggi. Kombinasi kekuatan dan peluang ini menjadi strategi yang harus ditetapkan untuk peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang. Berdasarkan kombinasi tersebut, peneliti merumuskan strategi sebagai berikut:

“Mewujudkan peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang melalui pemanfaatan kekuatan peran aktif Lantamal dalam pertahanan negara di laut dan peluang pembangunan kekuatan dan kemampuan TNI AL guna mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional”

Rumusan strategi di atas menjadi pedoman yang harus dijabarkan dalam upaya-upaya untuk mencapai tujuan organisasi Lantamal II Padang dalam mewujudkan prajurit Lantamal II Padang yang profesional di era perkembangan teknologi modern saat ini.

Kesimpulan

Peneliti telah melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data serta pembahasan terkait rumusan masalah yang sudah ditetapkan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai efektifitas Pelatihan (*well trained*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan masuk dalam kategori tidak efektif, sehingga untuk saat ini

pelatihan prajurit Lantamal II Padang belum efektif mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional di wilayah kerja Lantamal II Padang.

2. Nilai efektifitas Pengelolaan (*well managed*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan masuk dalam kategori tidak efektif, sehingga untuk saat ini pengelolaan prajurit Lantamal II Padang belum efektif mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional di wilayah kerja Lantamal II Padang.
3. Nilai efektifitas Perlengkapan (*well equipment*) prajurit Lantamal II Padang guna mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan masuk dalam kategori tidak efektif, sehingga untuk saat ini perlengkapan prajurit Lantamal II Padang belum efektif mendukung tercapainya tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional di wilayah kerja Lantamal II Padang.
4. Penentuan strategi meningkatkan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang dengan mewujudkan peningkatan profesionalisme prajurit Lantamal II Padang melalui pemanfaatan kekuatan peran aktif Lantamal dalam pertahanan negara di laut dan peluang pembangunan kekuatan dan kemampuan TNI AL guna mendukung pelaksanaan tugas Lantamal II Padang dalam menghadapi kejahatan transnasional

Saran

Setelah melakukan pembahasan terhadap hasil dari pengolahan data, selanjutnya peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar dalam menganalisis profesionalisme prajurit TNI AL menggunakan dasar teori profesionalisme Samuel P Huntington dan teori manajemen SDM Snell and Bohlander agar terwujud profesionalisme SDM sesuai dengan jati diri prajurit TNI.
2. Perlu peningkatan kemampuan Lantamal khususnya dibidang kekuatan alutsista untuk mendukung pelaksanaan tugas Lantamal dan juga perlunya pemenuhan DSP prajurit di Lantamal hingga mencapai di atas 70 % sehingga penempatan jabatan di Lantamal dapat terisi guna mendukung kinerja organisasi. Dalam rangka peningkatan pelatihan prajurit di tingkat Lantamal juga perlu dibentuk satuan latihan, serta Lantamal II padang melaksanakan pelatihan bersama Polair Sumatera Barat guna meningkatkan kemampuan prajurit dalam menghadapi kejahatan transnasional.

Daftar Pustaka

- Ade Lesmono. 2019. Pola Seleksi Prajurit Korps Marinir Guna Mendukung Keberhasilan Tugas Kontingen Garuda Pada Operasi Pemeliharaan Perdamaian Dunia.
- Huntington, Samuel P. 1957. *The Soldier and The State: The Theory and Politics Civil-Military Relations*, Cambridge: Harvard University Press.
- Mahan, Alfred Thayer. 1890. *The Influence of Sea Power Upon History*. United Stated: Little, Brown and Co.
- Octavian. 2019. Militer dan Globalisasi di Era Revolusi Industri 4.0, Kuliah Umum Fisip UI tanggal 13 Mei 2019.
- Pushidrosal. 2018. Rujukan Nasional Data Kewilayahan Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI